

KONSEP DAN IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA (MBKM) PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

Harna, Anita Sukarno
Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara No.9, Jakarta Barat - 11510
harna@esaunggul.ac.id

Abstract

Students are the center of learning (student centered learning) which is very important in the MBKM learning process. Student competence can be improved by studying outside the study program or across universities so that the quality of education is guaranteed. The purpose of this research was to know the description of MBKM implementation in students of Nursing Study Program at Universitas Esa Unggul. This study used a cross sectional design. The study was carried out in December 2021. The sampling technique in this study was the total sampling technique with a sample of 255 respondents. Data was collected by filling out online survey questionnaires. The research data analysis was univariate analysis. The results showed that as many as 90.7% of respondents already knew the contents of the MBKM policy because of the availability of MBKM guidelines from Esa Unggul University. MBKM activities in the Nursing Study Program have been conducted and as many as 92% of respondents have a willingness to participate in MBKM activities. A total of 92.9% were willing to take part in the selection of activities and prepare the required conditions and as many as 94.2% of respondents will be proactive in preparing appropriate learning activities. The conclusion of this study was that MBKM activities provide benefits to students including increasing additional competencies, expanding perspectives and improving student soft skills.

Keywords: MBKM, students, student centered learning

Abstrak

Mahasiswa merupakan pusat pembelajaran (*student centered learning*) yang sangat penting dalam proses pembelajaran MBKM. Kompetensi mahasiswa dapat ditingkatkan dengan belajar di luar program studi maupun lintas perguruan tinggi agar mutu pendidikan terjamin. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui gambaran implementasi MBKM pada mahasiswa Prodi Keperawatan Universitas Esa Unggul. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2021. Teknik sampling dalam penelitian yaitu teknik total sampling dengan jumlah sampel 255 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi kuesioner survei secara online Analisis data penelitian adalah analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 90.7% responden sudah mengetahui isi kebijakan MBKM karena tersedianya panduan MBKM dari Universitas Esa Unggul. Kegiatan MBKM di Program Studi Keperawatan telah berjalan dan sebanyak 92% responden memiliki kesediaan untuk mengikuti kegiatan MBKM. Sebanyak 92.9% bersedia mengikuti seleksi kegiatan dan menyiapkan syarat-syarat yang dibutuhkan dan sebanyak 94.2% responden akan Proaktif dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu kegiatan MBKM memberikan manfaat kepada mahasiswa meliputi peningkatan kompetensi tambahan, memperluas persektif dan meningkatkan *soft skill* mahasiswa.

Kata kunci: MBKM, mahasiswa, student centered learning

Pendahuluan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan Merdeka

Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan menyiapkan lulusan sebagai pemimpin yang berkepribadian dan

unggul. Peningkatan kompetensi lulusan meliputi soft skills dan hard skill sehingga mahasiswa siap bersaing dalam dunia global. Hal yang mendasari kebijakan Kampus Merdeka merupakan pengembangan dari konsep Merdeka Belajar. Berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa terdapat 4 pokok kebijakan terkait MBKM yang mencakup 1) Kemudahan pembukaan program studi baru; 2) Perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi; 3) Perubahan perguruan tinggi menjadi badan hukum; dan 4) Hak belajar tiga semester di luar program studi (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020).

Mahasiswa merupakan pusat pembelajaran (*student centered learning*) yang sangat penting dalam proses pembelajaran MBKM. Kompetensi mahasiswa dapat ditingkatkan dengan belajar di luar program studi maupun lintas perguruan tinggi agar mutu pendidikan terjamin (Fatmawati, 2020). Diharapkan mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan secara optimal yang difasilitasi oleh setiap perguruan tinggi dengan merancang strategi dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya menjadi lulusan yang pintar dalam teori saja, namun juga diharapkan mahasiswa mampu menerapkan teori dalam dunia kerja. Dalam dunia kerja tidak hanya menggunakan satu bidang ilmu saja tapi lulusan dituntut untuk mampu menguasai beberapa disiplin ilmu (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020; Siregar et al, 2020).

Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan yang paling berpengaruh terhadap dunia pendidikan, oleh sebab itu perguruan tinggi diharapkan mampu membuat kultur pembelajaran yang

inovatif, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Selain itu, pemerintah juga berperan penting dalam membuat kebijakan pembaharuan pendidikan melalui konsep MBKM yaitu memberikan mahasiswa kebebasan mengambil SKS selama tiga semester yang meliputi 1 semester (setara dengan 20 sks) mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester (setara dengan 40 sks) melakukan kegiatan pembelajaran lintas perguruan tinggi. Berdasarkan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 ada 8 bentuk kegiatan dalam MBKM yang dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi yang meliputi, 1) Pertukaran pelajar; 2) Magang/praktek kerja; 3) Asistensi mengajar di satuan Pendidikan; 4) Penelitian/riset; 5) Proyek kemanusiaan; 6) Kegiatan wirausaha; 7) Studi/proyek independent; dan 8) Membangun desa/kuliah kerja nyata tematik. Proses pembelajaran dalam MBKM dapat memberikan kesempatan dan tantangan dalam pengembangan inovasi mahasiswa, kapasitas, kepribadian, kreativitas dan meningkatkan ilmu pengetahuan melalui pengalaman belajar, permasalahan dalam dunia nyata, kolaborasi, manajemen diri dan interaksi sosial (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020; Siregar et al, 2020; Sopiansyah et al, 2021).

Sebagian besar perguruan tinggi (PT) telah melaksanakan program MBKM khususnya pertukaran pelajar baik dalam perguruan tinggi maupun lintas perguruan tinggi. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 mengenai tujuan penyelenggaraan pertukaran pelajar yaitu membentuk sikap mahasiswa terkait keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan serta memiliki interaksi sosial yang bisa meningkatkan kepekaan dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020). Sebelum

terlaksananya program MBKM pada semua perguruan tinggi di Indonesia, perlu adanya fasilitas dari perguruan tinggi untuk membuat panduan akademik terkait dengan program MBKM, sehingga mahasiswa mendapatkan informasi dan mengikuti kegiatan MBKM. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Aldo dan Oktaviani (2021) terkait persepsi mahasiswa terhadap kebijakan hak belajar tiga semester di luar program studi tergolong dalam kategori baik, yang meliputi aspek pengetahuan memperoleh persentase sebesar 74,5% dan pada aspek sikap memperoleh persentase sebesar 80,2%. Persepsi mahasiswa terkait pelaksanaan MBKM perlu ditingkatkan agar kegiatan dalam MBKM bisa terlaksana dengan optimal. Berdasarkan penjelasan tersebut maka perlu dilakukan survey terhadap implementasi MBKM. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui gambaran implementasi MBKM pada mahasiswa Prodi Keperawatan Universitas Esa Unggul.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan Desember 2021. Populasi penelitian yaitu seluruh Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul. Teknik sampling dalam penelitian yaitu teknik total sampling. Total sampel dalam penelitian ini yaitu 255 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi kuesioner survei secara online yang digunakan untuk memperoleh gambaran implementasi MBKM pada Mahasiswa di Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan. Analisis data penelitian adalah analisis univariat yang menyajikan deskripsi data dari kuesioner mengenai MBKM yang dalam bentuk tabel frekuensi.

Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang diisi secara online, kuesioner terdiri dari 21 item pertanyaan yang meliputi 20 item pertanyaan tertutup dan 1 item pertanyaan terbuka. Berdasarkan hasil penelitian pada table 1 menunjukkan bahwa sebanyak 90.7% responden sudah mengetahui sebagian besar isi kebijakan MBKM. Terkait jumlah semester dan SKS pada program MBKM di luar program tinggi, sebagian besar responden menjawab 2 semester yaitu 96% responden dan sebesar 88.9% responden menjawab 20 SKS. Berdasarkan Permendikbud No 3 Tahun 2020 menjelaskan bahwa dalam program MBKM mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS selama tiga semester yang meliputi 1 semester (setara dengan 20 sks) mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester (setara dengan 40 sks) melakukan kegiatan pembelajaran lintas perguruan tinggi (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020).

Tabel 1
Gambaran Implementasi MBKM pada Dosen

No	Pertanyaan	Item Pertanyaan	Jumlah (n=225)	Presentase (%)
1	Kebijakan MBKM	Mengetahui kebijakan secara keseluruhan.	3	1,3
		Mengetahui sebagian besar isi kebijakannya.	204	90,7
		Mengetahui sedikit.	18	8,0
2	Berapa Semester dan SKS MBKM	1 semester	1	0,4
		2 semester	216	96,0
		3 semester	15	6,7
		4 Semester	15	6,7
		40 SKS	2	0,9
		20 SKS	200	88,9
		24 SKS	1	0,4
3	Informasi Mengenai MBKM	Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial).	11	4,9
		Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial).	9	4,0
		Kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen).	2	0,9
		Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud.	1	0,4
		Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.	199	88,4
		Media massa.	3	1,3
4	Program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM	Tidak	9	4,0
		Ya	216	96,0
5	Bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya (Jawaban boleh lebih dari satu)	Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	202	89,8
		Kegiatan Wirausaha	206	91,6
		Magang/Praktik Kerja	205	91,1
		Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)	200	88,9
		Penelitian/Riset	202	89,8
		Pertukaran Pelajar	209	92,9

Konsep dan Implementasi Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Pada Mahasiswa Program Studi Keperawatan

No	Pertanyaan	Item Pertanyaan	Jumlah (n=225)	Presentase (%)
6	Pilihan bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi	Proyek Kemanusiaan	199	88,4
		Studi/Proyek Independen	3	1,3
		Kegiatan Wirausaha	1	0,4
		Magang/Praktik Kerja	211	93,8
		Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)	1	0,4
7	Media informasi untuk meningkatkan pemahaman kebijakan MBKM (Jawaban boleh lebih dari satu)	Pertukaran Pelajar	11	4,9
		Studi/Proyek Independen	1	0,4
		Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial).	13	5,8
		Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial).	213	94,7
		Kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen).	6	2,7
		Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud.	198	88,0
		Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.	210	93,3
8	Ketersediaan dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional MBKM pada program studi	Lainnya: : Teman	1	0,4
		Media massa.	11	4,9
		Belum	4	1,8
9	Kesiapan diri untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM	Sudah	207	92,0
		Tidak Tahu	14	6,2
		Belum	17	7,6
10	Persiapan oleh mahasiswa agar implementasi MBKM berjalan optimal	Sudah	207	92,0
		Tidak Berminat	1	0,4
		Mempelajari panduan MBKM dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM.	215	95,6
		Mengikuti seleksi kegiatan dan menyiapkan syarat-syarat yang dibutuhkan.	209	92,9

Konsep dan Implementasi Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Pada Mahasiswa Program Studi Keperawatan

No	Pertanyaan	Item Pertanyaan	Jumlah (n=225)	Presentase (%)
		Proaktif dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai.	212	94,2
11	Kekhawatiran ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus	Kurang ada dukungan dari kampus.	6	2,7
		Kurang disetujui orang tua.	200	88,9
		Kurangnya informasi.	21	9,3
		Lainnya: : kurang informasi	1	0,4
		Lainnya: : sulit mengatur waktu	1	0,4
		Mengeluarkan biaya.	211	93,8
12	Apakah kegiatan pembelajaran di luar program studi akan berimplikasi pada masa studi	Masa studi menjadi lama.	2	0,9
		Tetap tepat waktu.	217	96,4
		Tidak Tahu.	6	2,7
13	Kegiatan MBKM memberikan kompetensi tambahan	Mungkin	8	3,6
		Tidak Tahu	2	0,9
		Ya	215	95,6
14	Belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan	Mungkin	7	3,1
		Tidak Tahu	1	0,4
		Ya	217	96,4
15	Manfaat mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulu	Cukup Bermanfaat	209	92,9
		Sangat Bermanfaat	16	7,1
16	Peningkatan soft-skill yang diperoleh setelah anda mengikuti kegiatan MBKM	Ada peningkatan cukup baik	17	7,6
		Ada peningkatan dengan baik	203	90,2
		Ada peningkatan dengan sangat baik	3	1,3
		Ada peningkatan tapi kurang baik	2	0,9
17	Seberapa penting kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa paska kampus?	Cukup Penting	208	92,4
		Penting	10	4,4
		Sangat Penting	7	3,1
18	Kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang	Sangat Sesuai	10	4,4
		Sesuai	215	95,6
19	Ketertarikan terhadap program MBKM	Biasa saja	13	5,8
		Sangat Tertarik	212	94,2
20	Rekomendasi untuk kolega	Biasa saja	13	5,8
		Sangat Tertarik	212	94,2

Berdasarkan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 ada 8 bentuk kegiatan dalam MBKM yang dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi yang meliputi, 1) Pertukaran pelajar; 2) Magang/praktek kerja; 3) Asistensi mengajar di satuan Pendidikan; 4) Penelitian/riset; 5) Proyek kemanusiaan; 6) Kegiatan wirausaha; 7) Studi/proyek independent; dan 8) Membangun desa/kuliah kerja nyata tematik. Proses pembelajaran dalam MBKM dapat memberikan kesempatan dan tantangan dalam pengembangan inovasi mahasiswa, kapasitas, kepribadian, kreativitas dan meningkatkan ilmu pengetahuan melalui pengalaman belajar, permasalahan dalam dunia nyata, kolaborasi, manajemen diri dan interaksi sosial (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020; Siregar et al, 2020; Sopiansyah et al, 2021). Informasi mengenai MBKM, sebesar 88.4% responden memperoleh informasi tersebut melalui kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi. Universitas Esa Unggul telah membuat panduan terkait MBKM dan telah disosialisasikan ke mahasiswa termasuk mahasiswa Program Studi Keperawatan, Sebagian besar mahasiswa (96%) sudah mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), meliputi Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan (89.9%), Kegiatan Wirausaha (91.6%), Magang/Praktik Kerja (91.1%), Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (88.9%), Penelitian/Riset (89.8%), Pertukaran Pelajar (92.9%), Proyek Kemanusiaan (88.4%), dan Studi/Proyek Independen (1,3%). Sebagian besar responden memilih Magang/Praktik Kerja sebagai pilihan bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi. Program magang/praktek tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa,

tetapi juga memberikan manfaat kepada Lembaga non perguruan tinggi tempat mahasiswa melakukan magang (Fatah, 2021).

Kegiatan MBKM diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar baik di dalam kelas maupun di lapangan yang bertujuan meningkatkan kompetensi Hasil penelitian terkait pandangan mahasiswa terhadap masa studi pada kegiatan MBKM menunjukkan bahwa sebanyak 96.4% mengatakan masa studi tetap tepat waktu. Kegiatan MBKM pada mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi. Sebanyak 95.6% responden mengatakan bahwa kegiatan MBKM dapat meningkatkan kompetensi mereka dan 96.4% responden mengatakan bahwa kegiatan MBKM juga dapat memperluas perpektif mahasiswa. Kegiatan MBKM cukup bermanfaat bagi mahasiswa, hal ini dibuktikan dari pengisian kuesioner yaitu sekitar 92.9% responden mengatakan bahwa kegiatan MBKM cukup bermanfaat dalam pengembangan kompetensi / keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus. Sebanyak 90.2% responden mengatakan bahwa ada peningkatan cukup baik terkait terkait soft-skill yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan MBKM dan 92.4% responden mengatakan kegiatan MBKM cukup penting untuk persiapan menghadapi masa paska kampus dan sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang. Sebanyak 94.2% responden mengatakan sangat tertarik terhadap kegiatan MBKM dan bersedia untuk merekomendasikan kepada kolega.

Hasil penelitian dari pertanyaan terbuka terdapat beberapa masukan dari mahasiswa terkait pelaksanaan MBKM yaitu 1) Tingkatkan sosialisasi program MBKM di perguruan tinggi; 2) Tingkatkan kegiatan pertukaran pelajar di Program

Studi Keperawatan; dan 3) Biaya seharusnya tidak ditanggung oleh mahasiswa. Diharapkan mahasiswa agar menjadi lulusan yang siap bersaing dalam dunia global, siap bekerja sama, kreatif dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Mahasiswa merupakan bagian esensial dari pelaksanaan MBKM yaitu mahasiswa menjadi pusat dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam manajemen diri terkait dimanika di lapangan (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020; Aswita, 2021).

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini yaitu sebagian besar mahasiswa sudah mengetahui isi kebijakan MBKM karena tersedianya panduan MBKM dari Universitas Esa Unggul. Kegiatan MBKM di Program Studi Keperawatan telah berjalan dan mahasiswa memiliki kesediaan untuk mengikuti kegiatan MBKM selanjutnya karena kegiatan MBKM memberikan manfaat kepada mahasiswa meliputi peningkatan kompetensi tambahan, memperluas perpekstif dan meningkatkan *soft skill* mahasiswa, sehingga diharapkan lulusan mampu menghadapi dunia kerja. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu perlu adanya penelitian dengan analisis korelasi untuk menguji hubungan antara implemntasi MBKM dengan peningkatan kompetensi pada mahasiswa.

Ucapan Terima Kasih

Atas publikasi ini penulis mengucapkan Terima kasih kepada ditjen dikti ristek atas bantuan pendanaan program penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021.

Daftar Pustaka

- Aldo, L.O. (2021). Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Tentang Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. *Jurnal Applied Science In Civil Engineering*, 2(1), pp.26-32.
- Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM): Inventarisasi Mitra Dalam Pelaksanaan Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. *Prosiding Biotik*, 9(1).
- Dirjen Dikti Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Fatah, A. (2021). Eksplorasi Dukungan Industri Mitra dalam Pelaksanaan Magang pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran, Universitas Negeri Malang Tahun 2021*
- Fatmawati, E. (2020). Dukungan Perpustakaan Dalam Implementasi “Kampus Merdeka Dan Merdeka Belajar”. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), pp.1076-1087.
- Siregar, N., Sahirah, R. and Harahap, A.A., (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), pp.141-157.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q.Y. and Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), pp.34-41